



**BISMA**  
Business and Management Journal

# BISMA

Business and Management Journal

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023

E-ISSN : 2987-5900

DOI : [10.59966/bisma.v1i02.185](https://doi.org/10.59966/bisma.v1i02.185)

## Perilaku Konsumtif Mahasiswa terhadap Jual Beli Online dalam Perspektif Islam

Hasfie Fauzan<sup>1</sup>, M. Fikri Almajid Munthe<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

[hasfiefauzan1@gmail.com](mailto:hasfiefauzan1@gmail.com)<sup>1</sup>, [fikri.almajid2004@gmail.com](mailto:fikri.almajid2004@gmail.com)<sup>2</sup>

Diserahkan tanggal 05 April 2023 | Diterima tanggal 30 Juni 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2023

### Abstract:

*Consumptive behavior is the activity of buying goods or products that are not needed at all so that they become redundant. Students behave consumptively when shopping online through online shop sites. According to an Islamic economic perspective, consumptive behavior in online shopping makes students shop excessively, causing tabzir and israf attitudes. The purpose of this study is to analyze the factors that cause consumptive behavior in shopping online, the advantages and disadvantages of online shopping, as well as the views of Islamic economics in addressing the consumptive behavior of Accounting Sharia college students at UIN Sumatera Utara, for 2022-2023. This research uses a type of qualitative research and data collection. by conducting interviews (interviews). The results of the study show that there are factors that cause students to behave consumptively, namely internal factors: online shopping motivation, perceptions about online shopping, personality, and lifestyle. External factors: shopping culture and friendship groups. The advantages of online shopping are the ease of finding goods, free shipping vouchers, discounted prices, time efficiency, affordable prices, and digital payment transactions. Disadvantages of online shopping: fraud, late/lost goods, and damage to goods.*

**Keywords:** Online Shopping, Consumptive Behavior, Student, Shopping

### Abstrak :

*Perilaku konsumtif adalah kegiatan membeli barang atau produk yang tidak dibutuhkan sama sekali sehingga menjadi mubazir. Siswa berperilaku konsumtif saat berbelanja online melalui situs online shop. Menurut perspektif ekonomi Islam, perilaku konsumtif dalam belanja online membuat siswa berbelanja secara berlebihan sehingga menimbulkan sikap tabzir dan israf. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor penyebab perilaku konsumtif dalam berbelanja online, kelebihan dan kekurangan belanja online, serta pandangan ekonomi Islam dalam menyikapi perilaku konsumtif mahasiswa Akuntansi Syari'ah UIN Sumatera Utara Tahun 2022-2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pengumpulan datanya dengan melakukan interview (wawancara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan mahasiswa berperilaku konsumtif yaitu faktor internal: motivasi belanja online, persepsi tentang belanja online, kepribadian, dan gaya hidup. Faktor eksternal: budaya belanja dan kelompok pertemanan. Keuntungan belanja online adalah kemudahan mencari barang, voucher gratis ongkos kirim, potongan harga, efisiensi waktu, harga terjangkau, dan transaksi pembayaran digital. Kerugian belanja online : penipuan, barang telat/hilang, dan kerusakan barang.*

**Kata kunci:** Belanja Online, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa, Belanja

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Mahasiswa konsumtif merupakan mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk membeli barang dan jasa secara berlebihan atau tidak terkendali, bahkan melebihi kemampuan finansialnya atau kebutuhan yang sebenarnya. Mahasiswa konsumtif seringkali dipicu oleh tekanan sosial, iklan yang menarik, keinginan untuk memenuhi kebutuhan emosional, dan budaya konsumsi yang mendorong seseorang untuk membeli lebih banyak barang dan jasa. Belanja online adalah proses pembelian barang atau jasa melalui internet dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, laptop, atau smartphone. Belanja online memungkinkan konsumen untuk membeli barang dan jasa dari berbagai tempat tanpa harus datang ke toko fisik. Proses belanja online biasanya dilakukan melalui situs web atau aplikasi yang menyediakan berbagai produk yang dapat dipilih dan dibeli oleh konsumen.

Sebagai mahasiswa, penting untuk memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan memprioritaskan kebutuhan yang sebenarnya. Salah satu cara untuk menghindari perilaku konsumtif adalah dengan membuat anggaran yang realistis dan mempertimbangkan pengeluaran bulanan seperti biaya makan, transportasi, dan kebutuhan akademik. Selain itu, mahasiswa juga dapat mempertimbangkan untuk mencari alternatif lain, seperti membeli barang bekas atau berbagi dengan teman, untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

Mempelajari sifat konsumtif pada mahasiswa tidak bermaksud untuk menyalahkan atau menghakimi, tetapi lebih tentang membantu mereka menjadi konsumen yang lebih sadar dan bertanggung jawab. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sifat konsumtif mereka, mahasiswa dapat mengembangkan kebiasaan yang lebih sehat dan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya dan uang mereka. Metode kajian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik jual beli online mahasiswa dengan merujuk pada perspektif Islam. Hal ini akan membantu dalam menilai apakah perilaku konsumtif mahasiswa sejalan dengan ajaran Islam ataukah melanggar prinsip-prinsip agama tersebut. Dengan memperoleh pemahaman ini, dapat dilakukan upaya untuk mempromosikan pola konsumsi yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif dan juga penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara turun langsung ke lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Target Penelitian dalam penelitian ini akan diperoleh dari informan secara langsung yang terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan. Data primer ini, merupakan data yang didapat peneliti dari hasil wawancara dengan mahasiswa Akuntansi Syariah UIN SUMATERA UTARA tahun angkatan 2022/2023 sebanyak 10 orang. Peneliti akan mendapatkan data sekunder yang diperoleh dari studi dokumentasi dengan mempelajari berbagai macam tulisan seperti Jurnal, Internet, Skripsi, Buku yang relevan dengan penelitian ini sehingga dapat mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan mahasiswa di kampus UIN SUMATERA UTARA dan dokumentasi yang didapatkan melalui pencarian di internet dan beberapa referensi lainnya. Teknik Analisis data yang didapat akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis data dengan mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian yang ada dan penelitian sebelumnya menurut kualitas dan kebenarannya.

## PEMBAHASAN

Belanja online adalah proses pembelian produk atau jasa melalui internet menggunakan perangkat elektronik, seperti komputer, smartphone, atau tablet. Dalam belanja online, Anda dapat mengunjungi situs web toko online atau platform e-commerce, menelusuri katalog produk, memilih barang yang diinginkan, dan melakukan pembayaran secara elektronik. Keuntungan dari belanja online adalah konsumen dapat berbelanja kapan saja dan di mana saja tanpa harus menghadapi kerumunan atau antrean yang panjang di toko fisik. Selain itu, belanja online juga memberikan kemudahan dalam membandingkan harga dari berbagai penjual, memperoleh informasi tentang produk secara lengkap, serta memberikan banyak pilihan produk yang mungkin sulit ditemukan di toko fisik. Keuntungan toko online bagi pembeli adalah sebagai berikut: 1) Menghemat biaya, apalagi jika barang yang ingin dibeli hanya ada di luar kota. Pembeli tidak harus mengeluarkan biaya lebih untuk mencari barang tersebut di luar kota. 2) Barang bisa langsung diantar ke rumah. 3) Pembayaran dilakukan secara transfer, maka transaksi pembayaran akan lebih aman. 4) Harga lebih bersaing.

Namun, ada juga beberapa risiko yang perlu diperhatikan dalam belanja online, seperti risiko penipuan, risiko keamanan data pribadi, dan risiko mendapatkan produk yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, konsumen perlu memilih situs web atau aplikasi yang terpercaya dan memastikan bahwa informasi pribadi mereka aman saat melakukan pembayaran secara online.

### Jenis-jenis Online Shop

Berikut ini adalah beberapa jenis online shop yang umum ditemukan:

1. E-commerce: jenis online shop yang menyediakan berbagai macam produk dari berbagai merek. Pembeli dapat memilih barang yang diinginkan, memilih metode pembayaran, dan pengiriman. Mereka menyediakan tempat bagi penjual untuk memasarkan produk mereka dan bagi pembeli untuk mencari dan membeli produk yang mereka inginkan. Contoh-contoh platform e-commerce umum termasuk Amazon, eBay, dan Lazada.
2. Marketplace: jenis online shop yang menyediakan platform untuk menjual produk atau jasa dari berbagai penjual. Penjual dapat mendaftar dan menawarkan produk mereka, dan pembeli dapat memilih penjual yang mereka inginkan untuk membeli produk tersebut.
3. Social commerce: jenis online shop yang menggunakan media sosial sebagai platform untuk menjual produk. Misalnya, penjual dapat memposting gambar produk dan informasi tentang produk di Instagram, Facebook, atau Twitter.
4. Subscription-based e-commerce: jenis online shop yang menawarkan layanan berlangganan bulanan atau tahunan. Pembeli membayar biaya bulanan atau tahunan untuk menerima produk tertentu secara berkala, seperti baju, kosmetik, atau makanan. Jenis online shop ini fokus pada penjualan produk kecantikan, perawatan kulit, perawatan rambut, parfum, dan produk perawatan pribadi lainnya. Mereka menyediakan berbagai merek dan produk untuk kebutuhan kecantikan dan perawatan diri. Contoh platform online shop kosmetik dan perawatan pribadi termasuk Sephora dan Ulta. Tidak hanya kosmetik dan kecantikan saja online shop dalam kategori ini khusus menjual makanan dan minuman juga. Mereka dapat menawarkan makanan siap saji, makanan beku, bahan makanan segar, minuman, kue, coklat, dan sejenisnya. Beberapa platform online shop makanan dan minuman menyediakan jasa pengiriman makanan langsung ke

rumah pelanggan. Contoh-contoh platform ini termasuk GrabFood, GoFood, dan Instacart.

5. Niche e-commerce: jenis online shop yang fokus pada jenis produk atau pasar tertentu, seperti produk kecantikan alami, produk makanan organik, atau peralatan olahraga. Online shop yang mengkhususkan diri dalam penjualan peralatan olahraga, seperti peralatan fitness, peralatan sepak bola, peralatan berenang, dan sebagainya. Mereka menawarkan produk-produk yang dibutuhkan oleh atlet, pemain, atau pecinta olahraga. Jenis online shop ini berfokus pada penjualan produk kesehatan dan kecantikan organik, yang terbuat dari bahan-bahan alami dan bebas dari bahan kimia berbahaya. Mereka menawarkan kosmetik organik, produk perawatan kulit, suplemen alami, dan produk-produk kesehatan lainnya.
6. Service-based e-commerce: jenis online shop yang menawarkan jasa dan layanan, seperti jasa desain grafis, jasa penulisan, atau jasa pembersihan rumah. Online shop dalam kategori ini menawarkan produk dekorasi rumah, furnitur, peralatan rumah tangga, lampu, karpet, dan aksesoris rumah lainnya. Mereka menyediakan berbagai pilihan untuk mempercantik dan memperbaiki rumah. Contoh-contoh platform online shop home decor dan furnitur termasuk IKEA dan Wayfair.
7. Crowdfunding: jenis online shop yang memungkinkan pengguna untuk menyumbangkan uang untuk mendukung proyek tertentu, seperti proyek film, proyek teknologi, atau proyek kemanusiaan. Jenis online shop ini berfokus pada penjualan produk elektronik dan perangkat teknologi. Mereka menawarkan ponsel, laptop, kamera, perangkat audio, perangkat elektronik rumah tangga, dan aksesoris teknologi lainnya. Contoh-contoh platform online shop elektronik dan teknologi termasuk Best Buy dan Newegg.

### **Sistem jual beli di Online Shop**

Sistem jual beli di online shop melibatkan proses pembelian dan penjualan barang melalui platform online. Berikut adalah beberapa komponen yang umumnya terdapat dalam sistem jual beli di online shop biasanya terdiri dari beberapa tahap atau proses, yaitu:

1. Pendaftaran: Tahap pertama adalah pendaftaran, dimana calon penjual atau pembeli harus mendaftar ke situs atau aplikasi online shop dengan mengisi formulir atau menggunakan akun media sosial mereka.
2. Pembuatan Profil: Setelah pendaftaran, penjual atau pembeli dapat membuat profil yang berisi informasi tentang diri mereka, seperti nama, alamat, nomor telepon, dan metode pembayaran yang tersedia.
3. Pencarian Produk: Pembeli dapat mencari produk yang mereka inginkan melalui pencarian dengan kata kunci atau melalui kategori yang tersedia.
4. Pemesanan: Setelah menemukan produk yang diinginkan, pembeli dapat melakukan pemesanan dengan memasukkan jumlah produk yang diinginkan dan memilih metode pembayaran yang tersedia.
5. Pembayaran: Setelah pemesanan, pembeli harus melakukan pembayaran melalui metode pembayaran yang telah dipilih.
6. Pengiriman: Setelah pembayaran diterima, penjual akan mengirimkan produk yang dipesan oleh pembeli. Beberapa online shop menyediakan layanan pengiriman gratis atau dengan biaya tambahan.
7. Konfirmasi Penerimaan Barang: Setelah barang diterima, pembeli harus mengkonfirmasi penerimaan barang dan memberikan penilaian atau review tentang produk dan penjual.

8. Retur dan Pengembalian Barang: Jika produk yang diterima tidak sesuai dengan deskripsi atau rusak, pembeli dapat meminta pengembalian uang atau penggantian barang sesuai dengan kebijakan online shop.

Setiap online shop memiliki sistem jual beli yang sedikit berbeda, tergantung pada jenis dan karakteristik masing-masing. Namun, secara umum, sistem jual beli di online shop berjalan dengan tahap-tahap di atas.

### Perilaku Konsumtif Menurut Ekonomi Islam

Perilaku konsumtif dalam perspektif ekonomi Islam dipandang sebagai perilaku yang negatif karena dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan keinginan. Ekonomi Islam mendorong umatnya untuk menghindari perilaku konsumtif dan menekankan pada konsep kecukupan atau "Qana'ah" sebagai bagian dari pengembangan spiritualitas dan kepuasan hidup yang lebih baik.

Ekonomi Islam menekankan pada pentingnya memenuhi kebutuhan primer seperti makanan, sandang, dan papan sebelum memenuhi kebutuhan sekunder atau keinginan yang bersifat sementara. Dalam pandangan ekonomi Islam, perilaku konsumtif yang berlebihan dapat menyebabkan mubazir atau pemborosan yang bertentangan dengan prinsip efisiensi dan keadilan dalam penggunaan sumber daya.

Oleh karena itu, ekonomi Islam mendorong umatnya untuk mengembangkan perilaku konsumtif yang bijaksana dan bertanggung jawab, yaitu dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan, menghindari pemborosan, dan memprioritaskan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Dasar hukum konsumsi dalam Islam terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'raf (7): 31 berbunyi:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: "Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (manusia) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". (Q.S Al-A'raf/7: 31)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT mengajarkan umat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan bijak dan tidak berlebihan. Dalam ayat tersebut, Allah mengajarkan agar kita memakai pakaian yang indah saat masuk ke dalam mesjid, yang menunjukkan kehormatan dan kesopanan di hadapan Allah. Namun, pada saat yang sama, Allah juga menekankan agar kita tidak berlebihan dalam pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman karena hal itu dapat menyebabkan pemborosan dan kemubaziran.

Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan dalam perilaku konsumtif mereka, karena itu dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam penggunaan sumber daya dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, umat Muslim harus memperhatikan prinsip bijak dalam penggunaan sumber daya dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Ekonomi Islam diarahkan untuk mewujudkan tujuan syariah (Maqashid Syariah) adalah pemenuhan kebutuhan, penghasilan yang diperoleh dengan sumber yang baik, distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil serta pertumbuhan dan stabilitas ekonomi (Ernawati, 2017). Dalam ekonomi Islam konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip dasar yaitu keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas.

## **Alasan Mahasiswa Berbelanja *Online* Kemudahan Berbelanja**

Kemudahan dan kenyamanan: Berbelanja online memungkinkan mahasiswa untuk membeli barang dari mana saja dan kapan saja, tanpa harus pergi ke toko fisik. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghemat waktu dan tenaga. Dalam era millennial saat ini, internet memberikan perkembangan yang sangat pesat dalam sistem berbelanja yakni adanya fasilitas online shop yang memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi setiap individu. Mahasiswa sebagai salah satu pelaku konsumsi dalam pemanfaatan dan penggunaan jasa online shop bukan tanpa sebab, ada alasan yang menjadikan mahasiswa memilih untuk belanja secara online. Dalam belanja online, selalu menawarkan dengan berbagai kemudahannya untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhan konsumsi mahasiswa. Dari data yang diperoleh oleh peneliti, menunjukkan bahwa mereka memilih untuk belanja online juga di landasi oleh kemudahan yang didapatkan mereka dalam berbelanja.

Dengan mengikuti perkembangan jaman aktivitas belanja saat ini telah berganti dilakukan secara online. Berbelanja secara online telah memikat konsumen dari berbagai kalangan. Tak heran jika saat ini berbelanja online dinilai sebagai budaya baru dalam berbelanja. Mahasiswa yang merupakan generasi mudah secara otomatis akan cenderung mengikuti pola berbelanja secara online saat ini karena sudah dianggap kebiasaan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sebagai perilaku yang membawa dirinya dari masa ke masa melakukan pembelian mengikuti perkembangan yang terjadi yang membentuk sikap dan perilaku seseorang di dalam hidupnya sebagai anggota masyarakat yang mengikuti pola perkembangan jaman modernisasi. Mahasiswa yang dianggap sebagai generasi muda saat ini akan condong melakukan aktivitasnya secara digital, termasuk ketika melakukan perbelanjaan.

Mahasiswa boleh melakukan transaksi jual beli dengan mengikuti perkembangan jaman dengan selalu melihat syarat-syarat jual beli yang sesuai dengan syariat Islam. Berikut ini hukum jual beli dalam Firman Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba". (Q.S AlBaqarah/2: 275)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa umat Islam diperbolehkan melakukan jual beli dan menghindari riba. Saat ini metode jual beli telah mengikuti jaman digitalisasi, dimana transaksinya dilakukan secara online. Hal itu diperbolehkan dengan melihat syarat-syarat jual beli yang sesuai syariat Islam.

## ***Kelompok Pertemanan***

Segala tindakan manusia tentunya didasari pada sebuah alasan yang dapat muncul dari dalam maupun dari luar diri masing-masing individu. Alasan yang muncul dari dalam dapat

disebut sebagai faktor internal. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mendasari individu untuk melakukan suatu hal dari luar dirinya sendiri seperti dari pergaulan teman sebaya. Bagi mahasiswa dengan lingkungan pertemanan yang luas, hal tersebut dapat menjadikan mudahnya mahasiswa tersebut untuk mengetahui dan melakukan hal-hal yang baru termasuk di dalamnya adalah pemilihan berbelanja. Dari data yang diambil oleh peneliti hampir seluruh informan mengatakan bahwa dengan adanya lingkungan teman sepeergaulan yang sama-sama sering belanja online pada mahasiswa tersebut juga dapat mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan online shop sebagai pemilihan belanja mereka.

Kelompok pertemanan merupakan tempat individu-individu berinteraksi satu sama lain, karena adanya hubungan di antara mereka. Dalam interaksi lingkup pertemanan dan persahabatan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian, identitas serta gaya hidup seseorang. Dalam aktivitas belanja online, mahasiswa saat ini cenderung memiliki teman yang hobi belanja sehingga hal ini dapat menimbulkan rasa ingin meniru dan memiliki apa yang dimiliki juga oleh temannya. Hobi belanja ini timbul karena mengikuti teman-teman. Setiap kali melihat teman mempunyai barang baru, maka mahasiswa akan ikut membelinya. Oleh sebab itu kelompok pertemanan menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk ikut serta dalam aktivitas belanja online.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa dikarenakan adanya faktor gaya hidup dari temannya. Mahasiswa akan mudah terprovokasi dengan temannya sendiri untuk membeli sesuatu. Hal ini untuk menjaga citra maupun gengsi agar lebih terlihat mengikuti gaya trend terkini. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu". (Q.S Al-Baqarah : 168)

Ayat di atas menjelaskan kepada manusia untuk makanlah dari rezeki Allah yang halal, lezat, dan bersih, dan janganlah kalian mengikuti jalanjalan setan, karena ia adalah musuh kalian yang nyata. Bukti dari permusuhannya terhadap kalian adalah ia memerintahkan kalian untuk melakukan kemaksiatan dan dosa-dosa besar dan membuat kedustaan terhadap Allah SWT dengan mengharamkan yang Dia halalkan dan menghalalkan yang Dia haramkan.

### ***Harga Terjangkau***

Salah satu keuntungan dari berbelanja online adalah harga yang terjangkau atau lebih murah dibandingkan dengan harga di toko fisik. Hal ini terjadi karena online shop dapat menghemat biaya operasional dan tidak perlu membayar biaya sewa toko atau biaya listrik yang lebih tinggi seperti toko fisik. Selain itu, online shop juga sering menawarkan diskon atau promo tertentu yang membuat harga barang menjadi lebih murah. Beberapa contoh promo yang sering ditawarkan adalah potongan harga, gratis ongkos kirim, cashback, dan lain sebagainya.

Namun, perlu diingat bahwa harga yang terjangkau tidak selalu berarti kualitas produk yang dijual juga murah. Pastikan untuk memeriksa ulasan produk dan menjaga kualitas barang yang akan dibeli agar tidak mudah rusak atau tidak sesuai dengan harapan Anda. Selalu bandingkan harga dan kualitas dari beberapa toko online sebelum memutuskan untuk membeli barang tertentu.

Jika mahasiswa mudah tergiur dengan harga yang murah ketika berbelanja di khawatirkan akan terjerumus dalam sikap pemborosan yang sangat tidak disukai oleh Allah SWT. Hal tersebut tercantum dalam Q.S Al-Isra ayat 26:

وَاتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا

Artinya: "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang berada dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. (Q.S Al-Isra/17 : 26-27)

Menurut ayat di atas kita dianjurkan untuk bersedekah kepada orang-orang miskin dan mereka yang dalam perjalanan. Selain itu, kita dilarang hidup dengan menghamburhamburkan harta. Apalagi membeli barang hanya karena harganya yang murah sehingga tanpa sadar membeli barang yang sama sekali tidak terlalu dibutuhkan sehingga menimbulkan perilaku pemborosan, dimana perilaku pemborosan merupakan salah satu hasutan dari syaitan.

### ***Kemudahan Menemukan Barang***

Belanja online memang memberikan kemudahan dalam menemukan barang yang diinginkan. Berbelanja secara online memungkinkan kita untuk mencari barang atau produk dengan cepat dan mudah. Kita dapat mencari barang dengan mengetikkan nama produk atau kata kunci terkait pada mesin pencarian di situs online shop. Selain itu, online shop juga menyediakan fitur pencarian dan filter yang memudahkan kita untuk menemukan barang dengan spesifikasi tertentu. Kemudahan ini dapat membantu kita menghemat waktu dan tenaga, karena tidak perlu berkeliling mencari barang di toko fisik. Kita juga dapat membandingkan produk yang sama dari berbagai toko online dan memilih yang terbaik sesuai dengan kebutuhan dan budget kita.

Namun, perlu diingat bahwa kita harus berhati-hati dalam memilih toko online dan memeriksa reputasi toko tersebut sebelum membeli barang. Pastikan toko online yang dipilih sudah terpercaya dan terjamin keamanannya agar tidak terjadi penipuan atau kerugian finansial. Kenyamanan yang didapatkan ketika berbelanja online yaitu mudah dalam pencarian barang yang diinginkan. Hanya bermodalkan smartphone, mahasiswa dapat mengakes aplikasi belanja online kemudian tinggal mengklik pada tampilan serching maka akan muncul beberapa kerakteristik barang yang serupa dari berbagai toko di seluruh daerah.

### ***Kekurangan Belanja Online***

#### ***Adanya Penipuan***

Penipuan belanja online bisa berupa toko online palsu, penipuan melalui email, penjualan produk palsu atau tidak sesuai, pengiriman barang yang palsu atau tidak sesuai, hingga penggunaan metode pembayaran yang tidak aman. Penipu seringkali memanfaatkan

ketidaktahuan atau kecerobohan pembeli dalam memperoleh keuntungan secara tidak sah. Namun, hal ini dapat dicegah dengan beberapa cara, seperti memilih toko online yang terpercaya, memeriksa reputasi toko dan ulasan dari pembeli sebelum melakukan pembelian, menggunakan metode pembayaran yang aman dan terpercaya, serta selalu berhati-hati dalam memasukkan informasi pribadi atau melakukan pembayaran secara online.

Ketika melakukan transaksi belanja online, penting untuk selalu berhati-hati dan tidak terburu-buru dalam memutuskan untuk membeli suatu produk. Periksa dengan teliti ulasan dan reputasi toko online, pastikan bahwa alamat situs web toko online tersebut benar, jangan memberikan informasi pribadi atau pembayaran melalui email, dan gunakan metode pembayaran yang aman dan terpercaya. Dengan berhati-hati dan bijak dalam melakukan transaksi belanja online, kita dapat menghindari penipuan dan memperoleh pengalaman belanja online yang aman dan menyenangkan.

Dalam Islam tindakan penipuan dalam bermuamalah sangatlah dilarang oleh Allah SWT, orang-orang yang melakukan tindakan penipuan dampaknya akan merugikan orang lain dan tempat untuk yang melakukan penipuan adalah neraka. Dari 'Abdullah, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا، وَالْمَكْرُ وَالْخِدَاعُ فِي النَّارِ

Artinya: "Barangsiapa yang menipu, maka ia tidak termasuk golongan kami. Orang yang berbuat makar dan pengelabuan, tempatnya di neraka". (HR. Ibnu Hibban 2: 326. Hadits ini shahih sebagaimana kata Syaikh Al Albani dalam Ash Shahihah no. 1058)

### ***Keterlambatan Pengiriman Barang***

Salah satu kekurangan belanja online yang sering terjadi adalah keterlambatan pengiriman barang. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman barang antara lain:

1. Masalah pada proses pengiriman: Proses pengiriman barang bisa terhambat karena masalah di jalan seperti kemacetan, cuaca buruk, atau bencana alam. Selain itu, masalah di gudang atau pusat distribusi juga bisa mempengaruhi keterlambatan pengiriman.
2. Kesalahan dalam proses pengiriman: Kesalahan dalam proses pengiriman seperti salah alamat, kesalahan dalam penanganan barang, atau kesalahan dalam pencetakan label pengiriman bisa mempengaruhi waktu pengiriman barang.
3. Ketersediaan stok barang: Terkadang, keterlambatan pengiriman barang bisa terjadi karena ketersediaan stok barang yang tidak mencukupi. Hal ini terutama terjadi pada produk yang sedang laris atau pada periode tertentu seperti hari-hari besar atau promo diskon.
4. Jarak antara lokasi pengirim dan penerima: Jarak antara lokasi pengirim dan penerima juga dapat mempengaruhi waktu pengiriman barang. Jika jaraknya jauh, pengiriman barang mungkin akan memakan waktu yang lebih lama.

Salah satu hak konsumen adalah mendapat kepastian waktu kapan barang itu akan sampai, seperti pilihan paket yang ditawarkan di awal. Kegiatan penambahan atau peningkatan nilai dapat dilakukan dengan pemberian atau peninjauan merek (brand), pelayanan pelanggan, pengemasan (packaging) atau persoalan tanggung jawab terhadap proses pengiriman barang. Berdasarkan Firman Allah SWT yang tercantum dalam Q.S Asy-Syuara ayat 183:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۗ

Artinya: "Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan". (Q.S Asy-Syu'ara/62: 183)

Melihat ayat di atas bahwa pada dasarnya prinsip hubungan antar manusia menurut Islam adalah tidak boleh menzalimi dan tidak boleh di dzolimi dengan cara apa pun dan dalam bidang apa pun. Dengan demikian mengenai berbelanja online para penjual di online shop dan pihak ekspedisi pengiriman barang harus bertanggung jawab mengantarkan pesanan konsumen sesuai target. Maka dengan begitu hak-hak konsumen akan terpenuhi dan tidak merasa terdzolimi karena adanya keterlambatan pengiriman barang.

### ***Kerusakan Barang***

Kekurangan lain dari belanja online adalah adanya risiko kerusakan barang selama proses pengiriman. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kerusakan barang antara lain:

1. Kurangnya perlindungan saat pengiriman: Terkadang, barang yang dikirimkan tidak memiliki perlindungan yang cukup selama pengiriman. Ini dapat menyebabkan kerusakan saat barang terbentur atau terjatuh selama proses pengiriman.
2. Kesalahan dalam penanganan barang: Kesalahan dalam penanganan barang selama proses pengiriman juga dapat menyebabkan kerusakan. Pekerja di pusat distribusi atau pengirim barang mungkin tidak memperlakukan barang dengan hati-hati, atau bahkan secara tidak sengaja menjatuhkan atau menabrak barang.
3. Kualitas barang yang buruk: Terkadang, barang yang dikirimkan memiliki kualitas yang buruk atau cacat produksi yang membuatnya lebih mudah rusak selama pengiriman. Sering terjadi terjadi kerusakan pada produk yang dipesan oleh mahasiswa. Baik itu saat produk belum dikirim atau dalam ekspedisi pengiriman.

Dampak dari adanya kerusakan barang dari hasil berbelanja online dapat merugikan pihak konsumen, hal ini tidak diperbolehkan dalam Hadits Nabi SAW riwayat Ibnu Majah dari 'Ubadah bin al-Shamit RA, riwayat Ahmad dari Ibnu 'Abbas RA, riwayat Malik dari bapaknya Yahya alMazini RA, dan riwayat al-Hakim dan alDaraquthni dari Abu Sa'id al-Khudriy RA:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنْ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ  
أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ عَنْ عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ فِي سُنَنِهِ / الْكِتَابُ : الْأَحْكَامُ ، الْبَابُ : مِنْ بَنِي فِي حَقِّهِ مَا يَضُرُّ بِجَارِهِ ، رَقْمُ الْحَدِيثِ ( : 2331 ، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، وَمَالِكٍ عَنْ يَحْيَى

Artinya: "Tidak boleh membahayakan/merugikan orang lain dan tidak boleh (pula) membalas bahaya (kerugian yang ditimbulkan oleh orang lain) dengan bahaya (perbuatan yang merugikannya)."

### **Pandangan Ekonomi Islam Dalam Menyikapi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi Syari'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2022-2023 Dalam Berbelanja Online**

Pandangan ekonomi Islam menekankan pada pentingnya keadilan, keseimbangan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks perilaku konsumtif mahasiswa, ekonomi Islam memberikan beberapa pandangan dan panduan yang dapat membantu dalam menyikapi perilaku tersebut.

#### ***Menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan***

Dalam Islam, dikenal konsep kecukupan atau qana'ah, yang mengajarkan pentingnya untuk tidak terlalu sering menginginkan dan mencari kepuasan pada hal-hal yang sifatnya duniawi semata. Kecukupan mengajarkan manusia untuk merasa cukup dan bahagia dengan apa yang telah diberikan oleh Allah SWT dan tidak terus-menerus mengejar keinginan yang tidak perlu. Oleh karena itu, mahasiswa harus berusaha menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan mengejar keinginan-keinginan yang tidak perlu.

#### ***Berbelanja dengan bijak***

Dalam ekonomi Islam, konsep berbelanja dengan bijak sangat ditekankan. Hal ini berkaitan dengan keadilan dan keberkahan dalam bertransaksi. Mahasiswa perlu memahami bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan harus digunakan dengan bijak dan tepat guna. Jangan sampai uang yang dikeluarkan hanya untuk memenuhi keinginan sementara, namun tidak memiliki manfaat yang jangka panjang.

#### ***Menjaga keseimbangan antara konsumsi dan investasi***

Dalam Islam, dikenal konsep investasi atau tabarru', yang mengajarkan pentingnya untuk berinvestasi pada kebaikan dan manfaat yang jangka panjang. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara konsumsi dan investasi. Mahasiswa harus berusaha untuk mengalokasikan sebagian penghasilannya untuk investasi yang dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti investasi pada pendidikan, kesehatan, atau bisnis yang halal dan berkah.

#### ***Membangun kesadaran sosial dan kepedulian pada sesama***

Dalam Islam, dikenal konsep zakat, infak, dan sedekah yang mengajarkan pentingnya untuk berbagi dengan sesama. Mahasiswa perlu membangun kesadaran sosial dan kepedulian pada sesama dengan berkontribusi pada program-program kemanusiaan atau sosial yang dapat membantu masyarakat yang membutuhkan.

Dengan memahami dan menerapkan pandangan ekonomi Islam dalam aktivitas konsumsi, mahasiswa dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan membangun sikap yang lebih bijak dan beretika dalam bertransaksi. Selain itu, sikap bijak dalam konsumsi juga dapat membantu mahasiswa untuk meraih keberkahan dan manfaat jangka panjang dari aktivitas ekonomi yang dilakukannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam berbelanja online, mahasiswa perlu memperhatikan kualitas produk yang dibeli dan memilih toko online yang terpercaya. Selain itu, penting untuk memilih jasa pengiriman yang terpercaya dan memiliki reputasi yang baik dalam penanganan barang. Jika barang yang diterima rusak atau tidak sesuai, sebaiknya segera menghubungi pihak toko online atau jasa pengiriman untuk meminta penggantian atau pengembalian barang.

Mahasiswa juga perlu menjaga keseimbangan antara konsumsi dan investasi, serta membangun kesadaran sosial dan kepedulian pada sesama dengan berkontribusi pada program-program kemanusiaan atau sosial yang dapat membantu masyarakat yang membutuhkan. Dengan memahami dan menerapkan pandangan ekonomi Islam dalam aktivitas konsumsi, mahasiswa dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan membangun sikap yang lebih bijak dan beretika dalam bertransaksi.

Dalam konteks pandangan ekonomi Islam, perilaku konsumtif yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif pada diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memperhatikan panduan dan tuntunan yang ada dalam ekonomi Islam, seperti kecukupan atau qana'ah, berbelanja dengan bijak, menjaga keseimbangan antara konsumsi dan investasi, serta membangun kesadaran sosial dan kepedulian pada sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andira Sari, C. (2015). *Perilaku Berbelanja Online Di Kalangan Mahasiswa Antropologi Universitas Airlangga*, 4(2), 205.
- Ernawati. (2017). *Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-quran)*.
- Faadhilah, F. N. (2018). *Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Dan Beauty Vlogger Sebagai 15 Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Studi Kasus Pada Remaja Perempuan Pengguna Kosmetik Korea Di Surabaya*, 7(1), 133-142.
- Hasugian, J. (2005). *Pemanfaatan Internet Studi Kasus tentang Pola, Manfaat dan Tujuan Penggunaan Internet oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*.
- Layaman. (n.d.). *Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Berbelanja Online Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah LAIN Syekh Nurjati Cirebon TA 2019-2020)*.
- Lestari, D. O. (2018). *Hubungan Antara Konformitas dengan Kecendrungan perilaku Konsumtif pada Siswa Sekolah X*, 5(2).
- Sari, Y. T. K., Hendrastomo, G., & Januarti, N. E. (2020). *Belanja Online dan Gaya Hidup Mahasiswa di Yogyakarta*, 9(2).